

Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak untuk Pencegahan Stunting di Wilayah Pojoksari Kecamatan Ambarawa

Elin Nur Rizki^{1*}, Annisa Krismalia Putri², Teguh Wibowo³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

²Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

2108086143@student.walisongo.ac.id¹, 2107016009@student.walisongo.ac.id²,

teguhwibowo@walisongo.ac.id²

Abstrak

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Kurangnya informasi yang di peroleh masyarakat terkait stunting dan cara pencegahannya. Sosialisasi juga diperlukan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, ketersediaan air bersih dan makanan yang bergizi. Tujuan kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting melalui Pemberdayaan Masyarakat Sehat Anti Stunting. Sosialisasi stunting membahas beberapa kajian diantaranya yaitu, apa itu stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak buruk stunting, penyebab dan cara pencegahan stunting. Selain materi stunting juga ada beberapa edukasi yang ditujukan kepada ibu hamil. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan memahami pentingnya pola makan bergizi, sanitasi yang baik, dan pemberian ASI eksklusif. MP-ASI juga berkontribusi dalam meningkatkan daya tahan tubuh anak di masa depan. Program ini menunjukkan hasil positif dengan antusiasme peserta yang tinggi, namun masih terdapat kebutuhan untuk memperluas cakupan kegiatan serupa dan meningkatkan keberlanjutannya di masa depan.

Kata Kunci: *Stunting, ASI Eksklusif, MP-ASI*

Abstract

Stunting is a health problem in Indonesia. Currently, Indonesia is ranked fifth in the incidence of stunting among toddlers in the world. In Indonesia, stunting is called dwarfism, meaning there is a disruption in physical growth and brain growth in children. The public lacks information regarding stunting and how to prevent it. Socialization is also needed to increase public knowledge in maintaining environmental cleanliness, availability of clean water and nutritious food. The aim of this activity is to increase public awareness about stunting through Healthy Anti-Stunting Community Empowerment. The stunting socialization discusses several studies, including what stunting is, the characteristics of stunted children, the bad effects of stunting, the causes and ways to prevent stunting. Apart from stunting material, there is also some education aimed at pregnant women. Through this activity, the community is expected to understand the importance of a nutritious diet, good sanitation and exclusive breastfeeding. MP-ASI also contributes to increasing

a child's immune system in the future. This program has shown positive results with high participant enthusiasm, but there is still a need to expand the scope of similar activities and increase its sustainability in the future.

Keywords: *Stunting, Exclusive Breastfeeding, MP-ASI*

Pendahuluan

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Saat ini, Indonesia merupakan peringkat ke lima kejadian stunting pada balita di dunia. Di Indonesia, stunting disebut kerdil, artinya ada gangguan pertumbuhan fisik dan pertumbuhan otak pada anak. Stunting yang bercirikan tinggi yang tidak sesuai dengan usia anak, merupakan gangguan kronis masalah gizi. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. (Merida et al., 2024).

Kelurahan Pojoksari merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Salah satu permasalahan yang cukup serius pada daerah tersebut yaitu stunting. Dijelaskan, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan pada 2020, jumlah anak penderita stunting di Kabupaten Semarang sebanyak 3.817 orang anak atau 5,31 persen dari total jumlah populasi anak. Data di Dinas Kesehatan, imbuhnya, angka prevalensi stunting Kabupaten Semarang sampai September 2024 tercatat 3,1 persen. Angka itu terendah kedua Jawa Tengah setelah Kota Semarang.

Kurangnya informasi yang di peroleh masyarakat terkait stunting dan cara pencegahannya. Sosialisasi juga diperlukan untuk menambah pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, ketersediaan air bersih dan makanan yang bergizi (Hamdani et al., 2024). Beberapa hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian stunting pada balita baik itu pola asuh makan. (Sahputra et al., 2023). Pengukuran status gizi balita dapat dipantau dengan melalui pemeriksaan kesehatan, pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan atas, usia, dan jenisnya kelamin balita (Mikawati et al., 2023)

Penyebab utama stunting yaitu melibatkan masalah pada gizi, kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak seimbang (Hidayatillah et al., 2023). Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang dapat dikelompokkan menjadi faktor utama dan faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung. Faktor utama termasuk kondisi gizi yang buruk pada ibu, kehamilan prematur, pemberian makanan yang tidak optimal, tidak memberikan ASI secara eksklusif, dan risiko infeksi. Salah satu penyebab terjadinya pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah pengaruh lingkungan, budaya, dan pengetahuan (Asykari et al., 2023). Faktor lain yang dapat berkontribusi termasuk sanitasi yang buruk, akses terbatas ke air bersih, serta praktik pemberian makan dan perawatan anak yang tidak tepat (Agustino & Eko, 2022). Oleh

karena itu, upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, sanitasi, pendidikan, dan kesadaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Banyak organisasi internasional dan pemerintah negaranegara berkembang bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak (Simanjuntak et al., 2022).

Stunting menimbulkan beberapa dampak buruk, diantaranya adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Haryani et al., 2021).

Metode

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 di Posyandu Kelurahan Pojoksari. Sasaran utama yang hadir dalam kegiatan tersebut adalah Ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita dan kader posyandu di kelurahan Pojoksari. Sosialisasi ditujukan agar masyarakat dapat mencegah stunting dengan cara memahami gizi anak. Sosialisasi ini juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu permasalahan yang ada di masyarakat serta bekerja sama dengan kader balita dalam kaitannya dengan penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita, dan juga ibu hamil. Semua orang tua, dan ibu hamil juga sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi ini, sehingga pelaksanaan program ini dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari di tempat yang berbeda. Kegiatan yang pertama yaitu sosialisasi untuk pencegahan stunting dan kegiatan yang kedua yaitu PMBA (Pemberian Makan pada Bayi dan Anak).

Berdasarkan uraian masalah tersebut, kami menjadikan program kerja sosialisasi pencegahan stunting di Kelurahan Pojoksari, dengan realisasi yang kami lakukan adalah dengan melakukan kegiatan yang melibatkan ibu, kader posyandu dan bidan dalam upaya pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terdiri dari dua kegiatan yang menyukkseskan kegiatan pencegahan stunting berupa kegiatan sosialisasi dan pemberian makanan pada anak dan bayi.

Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 yang bertempat di posyandu kelurahan Pojoksari dengan tema “Rembuk Stunting Kelurahan Pojoksari”. Kegiatan edukasi ini dihadiri oleh ibu hamil dan juga ibu yang memiliki anak balita. Edukasi tentang stunting ini berfokus pada pola makan dan asupan nutrisi yang diterima oleh anak.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan dengan sasaran utama yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Sosialisasi stunting membahas beberapa kajian diantaranya yaitu, apa itu stunting, ciri-ciri anak stunting, dampak buruk stunting, penyebab dan cara pencegahan stunting. Selain materi stunting juga ada beberapa edukasi yang ditujukan kepada ibu hamil mulai dari, gizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil, pemberian makan bayi dan anak, aturan pemberian makan untuk anak usia 6-24 bulan, dan juga beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemberian makan anak.

Tabel 1. Balita Pendek/Sangat Pendek Kelurahan Pojoksari 2024

No	Nama	Jk	Tanggal Lahir	Nama Ortu	Alamat	BB	TB	Status Gizi
1.	hanifah	L	6/01/2023	Poningsih	Rejoso	8.7	71	Sangat Pendek
2.	Dalfa Manaf	L	4/28/2020	Tutik	Rowobajul	13.5	97	Pendek
3.	Sabrina Tri Kusuma	P	4/11/2021	Tri Sutinah	Rowobajul	14	90	Pendek
4.	Rehan A	L	6/07/2021	Nanik A	Rowobajul	11.4	88	Pendek
5.	Haura Aghnia Fayyola	P	7/07/2022	Ulfa Oktariana	Pojoksari	9.6	80	Pendek

Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)

Edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) adalah salah satu komponen penting dalam upaya meningkatkan status gizi dan kesehatan anak, terutama pada periode emas (0-2 tahun). PMBA berfokus pada pemberian makanan yang tepat dalam hal kualitas, kuantitas, serta cara pemberiannya, sesuai usia dan kebutuhan perkembangan anak. Edukasi bertujuan memberikan informasi yang benar tentang cara memberi makanan sesuai tahap perkembangan anak. Dengan pemberian makanan yang sesuai, risiko kekurangan gizi maupun kelebihan gizi dapat diminimalkan (Rahmuniyati et al., 2022).



Gambar 2. Kegiatan Edukasi PMBA

Kegiatan edukasi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) ada beberapa tahapan yang wajib dipahami yaitu terkait IMD (Inisiasi Menyusu Dini), pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan, pengenalan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) (6-12 bulan) yaitu makanan pendamping ASI diberikan kepada bayi berusia 6 hingga 24 bulan sebagai tambahan nutrisi di samping ASI. Pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih untuk memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Fitriani et al., 2021).

MP-ASI juga berkontribusi dalam meningkatkan daya tahan tubuh anak di masa depan. Selain sebagai pelengkap nutrisi yang tidak terpenuhi oleh ASI, MP-ASI memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan gizi anak. Manfaat lainnya meliputi pencegahan gizi buruk serta membantu anak membentuk kebiasaan makan yang baik sejak dini (Nouvelita Listana & Rani Rinekasari, 2021). MP-ASI harus diberikan sesuai dengan prinsip waktu, gizi, dan keamanan agar dapat mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal. Pemberian MP-ASI pada waktu yang tepat berarti dimulai ketika bayi berusia 6 bulan, karena pada usia ini, ASI saja tidak lagi

cukup untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi bayi yang semakin meningkat. Di sisi lain, pemberian MP-ASI yang terlalu dini atau terlambat dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi, seperti meningkatkan risiko alergi atau kekurangan nutrisi (Alvita et al., 2021).

Simpulan

Kegiatan sosialisasi Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak sebagai upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Pojoksari Kecamatan Ambarawa yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Reguler 83 UIN Walisongo memiliki sasaran utama yaitu yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi peserta tentang pentingnya gizi, nilai gizi, MP-ASI, dan PMT. Program edukasi mencakup materi tentang stunting, ciri-ciri, dampaknya, penyebab, serta langkah pencegahan. Selain itu, pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) menjadi fokus utama untuk mendukung tumbuh kembang optimal anak melalui gizi seimbang, keamanan, dan pemberian makan yang sesuai usia. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan memahami pentingnya pola makan bergizi, sanitasi yang baik, dan pemberian ASI eksklusif. Program ini menunjukkan hasil positif dengan antusiasme peserta yang tinggi, namun masih terdapat kebutuhan untuk memperluas cakupan kegiatan serupa dan meningkatkan keberlanjutannya di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih khususnya kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Pojoksari, Kecamatan Ambarawa, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama proses pelaksanaan kegiatan. ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada kader posyandu, bidan desa, serta seluruh ibu hamil dan orang tua balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi. Kehadiran dan antusiasme semua pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini. Kami juga mengapresiasi dukungan dari institusi kami yang telah memberikan kesempatan dan sumber daya untuk melaksanakan program ini. Harapan kami, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi langkah nyata dalam pencegahan stunting di wilayah ini.

Daftar Pustaka

- Agustino, H., & Eko, R. P. W. (2022). Analisis Implementasi Kebijakan Sosial Pencegahan Stunting. *Jurnal Sosial Politik*, 8(2), 241–252. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i2.22558>
- Alvita, G. W., Winarsih, B. D., Hartini, S., & Faidah, N. (2021). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI dan MPASI yang Tepat dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari di Desa Cranggung. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 123–135. <http://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- Asykari, H. A., Nuraini, S., Nurhasanah, A., Kartika, L., Amalia, A., Saputri, A. F., Maldina, B. A., Efriani, M. N., Mansur, K. U. A., Mahmuda, A., Pratama, A. P., Nadhiroh, N., & Rouzi, K. S. (2023). Pemberdayaan Pangan Lokal Melalui Inovasi Pengolahan MP-ASI dan Modifikasi PMT sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Rejosari, Kangkung, Kendal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1677–1688. <https://doi.org/10.54082/jamsi.998>
- Fitriani, D. A., Astuti, A. W., & Utami, F. S. (2021). Dukungan tenaga kesehatan dalam keberhasilan ASI eksklusif: A scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.32536/jrki.v5i1.176>
- Hamdani, D., Ilmiah, N., Rahmah, A., Handayani, I., & Khasanah, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *IKHLAS: Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 3(1), 66–72. <https://doi.org/10.58707/ikhlas.v3i1.996>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4(1), 30.
- Hidaytillah, Y., Misbahudholam, M. A., Afra Rohmah, A., Rahiqim Mahtum, A., Badruttamam, Mu'in, A., Praseno, D., & Alifi, W. (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 657–661. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare>
- Merida, Y., Mutmainah, D., Marani, V., Ritania, R., P. A, L., O. DS, P. V., N.D, H., D, R., C.C, N., L, H. N., & L.N, P. (2024). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyiapan Menu Makanan Pada Keluarga Berbasis Kearifan Lokal di Kalurahan Kepuharjo Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 458–472. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12964>
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, S., Muaningsih, M., & Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 277–284. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.862>
- Nouvelita Listana, H., & Rani Rinekasari, N. (2021). Pengembangan Program Penyuluhan Makanan Pendamping ASI untuk Posyandu. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1), 42–50. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu>
- Rahmuniyati, M. E., Bintari, C. M., & Mukaromah, H. (2022). Edukasi Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak (Pmba) Untuk Pemenuhan Asupan Gizi Anak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1026–1030. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2866>

Sahputra, N., Hakim, L., & Jafisa, T. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Belawan Bahagia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JAPAMAS)*, 238–245.

Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2022). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(2), 164–177. <https://doi.org/10.24156/jikk.2022.15.2.164>